
Problematika pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan kinerja pustakawan di Yayasan Sirajul Ulum Jatiurip Krejengan Probolinggo

Didik Heriadi^{1*}

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia
e-mail: soekarno1969@gmail.com

*Corresponding Author.

Received: 25 Mei 2022; Revised: 7 April 2022; Accepted: 20 April 2022

Abstrak: Pustakawan merupakan unsur penunjang pada perpustakaan, maka keberadaannya sangat dibutuhkan, karena mereka merupakan profesionalis dan terampil dibidang perpustakaan. Dengan adanya pustakawan yang profesionalis dan terampil maka perpustakaan tersebut akan lebih menyenangkan dan terkelola dengan baik. Seorang pustakawan harus mempunyai jiwa pengabdian terhadap tugas-tugas dan fungsi perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan formal dan nonformal, serta senantiasa bersedia membantu, membimbing, dan memberikan layanan kepada masyarakat terbuka dan suka rela, sehingga tujuan perpustakaan ini dapat tercapai. Dengan adanya penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pustakawan Perpustakaan Madrasah Aliyah Sirajul Ulum teknik untuk pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan dengan mengidentifikasi semua peristiwa penting yang mempunyai hubungan dengan objek penelitian. Hasil penelitian ini dapat disarankan ke Perpustakaan di Madrasah Aliyah Sirajul ulum sebagaimana pustakawan harus meningkatkan kinerjanya agar lebih baik lagi memberikan pelayanan yang optimal kepada pemustaka.

Kata Kunci: problematika, pelayanan perpustakaan, kinerja pustakawan.

How to Cite: Heriadi, D. (2022). Problematika pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan kinerja pustakawan di Yayasan Sirajul Ulum Jatiurip Krejengan Probolinggo. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31-35. <https://doi.org/10.55210/khidmah.v2i1.110>

Pendahuluan

Selama pandemi situasi perpustakaan di yayasan sirajul ulum tersebut dengan keadaan fakum akan tetapi pustakawan berusaha bagaimana sekiranya kondisi perpustakaan tidak fakum, namun sebelum pandemi situasi perpustakaan tersebut waktu terbukanya mulai jam 09:00 saat siswa istirahat. Pustakawan membagi jam ngajar untuk melayani perpustakaan dalam waktu 1 minggu 6 kali. Gambaran dalam perpustakaan yaitu ada 3 rak buku untuk koleksi tersebut, pinjam buku, keluar masuknya buku, sudah ada tatacaranya sendiri, bahkan ada tempat khusus untuk pengembalian buku pinjaman tersebut. untuk meningkatkan kinerja pustakawan dimana fokus pembahasan tersebut yaitu bagaimana pustakawan dapat berperan dengan baik dalam organisasinya untuk menyelesaikan tugas yang terjadi di dunia perpustakaan.

Semua Pustakawan dituntut untuk mempunyai potensi, pengetahuan dan keterampilan dalam hal menyediakan informasi dan mampu menemukan solusi dari setiap problematika pada saat terjadi kesalah fahaman menerjemahkan ide pokok yang ada diantaranya, pustakawan dan pegawai perpustakaan dan pemustaka. Pada umumnya konflik berlangsung dalam lima tahap, yaitu tahap potensial, konflik terasakan, pertentangan, konflik terbuka, dan akibat konflik. Konflik dapat dicegah atau dikelola dengan disiplin, dan dapat mempertimbangkan pengalaman dalam kehidupan, komunikasi, mendengarkan secara aktif.

Pustakawan merupakan unsur penunjang pada perpustakaan, maka keberadaannya sangat dibutuhkan, karena mereka merupakan profesionalis dan terampil dibidang perpustakaan. Dengan adanya pustakawan yang profesionalis dan terampil maka perpustakaan tersebut akan lebih menyenangkan dan terkelola dengan baik (Mustika, 2017). Seorang pustakawan harus mempunyai jiwa pengabdian terhadap tugas-tugas dan fungsi perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan formal dan nonformal, serta senantiasa bersedia membantu, membimbing, dan memberikan layanan kepada masyarakat terbuka dan suka rela, sehingga tujuan perpustakaan ini dapat tercapai (Rulyah, 2018). Tugas layanan menuntut kreativitas dalam menggunakan bahan pustaka agar setiap koleksi yang tersedia di perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka.

Pustakawan harus mengembangkan kinerjanya yang lebih baik dengan memperhatikan kualitas layanan terhadap pemustaka. Perpustakaan ini dinilai dari keberhasilannya dalam melayani pemustaka yang berkunjung di perpustakaan tersebut (Yuliana & Mardiyana, 2021)(Husna, 2019).

Kinerja pustakawan di Perpustakaan MA sirajul ulum belum maksimal dalam mengelola perpustakaan. Setiap pustakawan harus mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya agar mudah untuk menjalankan tugasnya sebagai pustakawan (Fitriyani & Pramusinto, 2018). Keberhasilan sebuah perpustakaan untuk melaksanakan amanah dan fungsinya sangat tergantung dari mutu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat tersebut, tugas pustakawan antara lain, melakukan kegiatan bahan informasi, pengembangan perpustakaan. Selain itu pengelolaan perpustakaan yang baik juga dapat melestarikan koleksi yang ada (Zakaria, 2021).

Dengan kehadirannya teknologi informasi, menjadikan pustakawan dengan mudah dan cepat melaksanakan tugas dalam memberikan pelayanan yang memuaskan pemustaka (Marguna & Sangiasseri, 2020). Dan, pustakawan harus meningkatkan kinerjanya agar pemustaka merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Agar dapat meningkatkan profesional pustakawan yang memiliki etos kerja sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pelayanan perpustakaan di Yayasan Sirajul Ulum, serta merumuskan solusi yang dapat meningkatkan kinerja pustakawan dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada pemustaka.

Metode

Penelitian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pustakawan Perpustakaan Madrasah Aliyah Sirajul Ulum teknik untuk pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan dengan mengidentifikasi semua peristiwa penting yang mempunyai hubungan dengan objek penelitian. Tujuan adalah untuk mengetahui gambaran yang lebih lengkap mengenai objek yang diteliti serta melengkapi data yang tidak ditemui di dalam bahan perpustakaan. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab secara lisan dengan pihak yang sehubungan dengan perumusan masalah.

Hasil penelitian ini dapat disarankan ke Perpustakaan di Madrasah Aliyah Sirajul ulum sebagaimana pustakawan harus meningkatkan kinerjanya agar lebih baik lagi memberikan pelayanan yang optimal kepada pemustaka.

Hasil dan Pembahasan

Problematika pustakawan dalam mengelola perpustakaan di MA Sirajul Ulum

Perpustakaan di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum merupakan perpustakaan yang mempunyai pemustaka yang beragam dengan kebutuhan informasi yang berbeda. Perpustakaan ini tentu sangat penting dikelola dengan baik agar menghasilkan perpustakaan yang bermutu dan dapat berjalan secara optimal. Pustakawan sangat berperan penting sebagai penyaji bahan informasi pada perpustakaan. Sehingga pustakawan dapat melayani pemustaka dalam menelusuri informasi (Andayani, 2017). Perpustakaan perguruan tinggi harus mewujudkan visi, misi dan tujuannya. Setiap pustakawan harus

mengerjakan tugasnya sesuai dengan tingkatnya. Dalam pengelolaan perpustakaan, dibutuhkan tenaga pengelola yang benar-benar profesional dalam mengurus perpustakaan, sehingga mampu mengemban amanahnya dalam mewujudkan visi dan misi perpustakaan tersebut (Ngatini, 2020). Kinerja pustakawan di Perpustakaan Madrasah Aliyah Sirajul Ulum masih belum mengelola perpustakaan dengan baik, namun adanya pustakawan yang belum maksimal atas tugasnya tersebut, akan tetapi kedepannya berproses untuk lebih baik. koleksi perpustakaan kurang maksimal dalam memenuhi kebutuhan pemustaka.

Pustakawan mempunyai beberapa problematika dalam mengelola perpustakaan sebagai berikut, yang mana tugas pustakawan belum maksimal dalam pengelolaan yang harus dipenuhi jabatan pustakawan, perpustakaan kurang memadai terhadap koleksinya. Jadi, pustakawan harus berusaha mengembangkan kinerjanya yang lebih baik. Setiap pustakawan harus mampu menggunakan teknologi informasi untuk mengembangkan terhadap kinerja pustakawan. Terutama dalam memberikan pelayanan ataupun menjalankan tugas kepustakawanannya.

Indikator-indikator problematika pelayanan perpustakaan

a. Kurangnya pelayanan

Kurangnya dalam pelayanan di Madrasah Aliyah itu masih kesulitan terhadap koneksi, tapi sejauh ini Madrasah Aliyah bekerja sama dengan perpustakaan umum daerah. Tujuannya terhadap kerjasama antar perpustakaan umum, untuk saling berbagi pengalaman, berbagi sumber daya dan untuk meningkatkan kinerja maupun layanannya. Akan tetapi setiap bulan ada kunjungan dari perpustakaan keliling untuk menambah koleksi yang ada di perpustakaan Ma Sirajul ulum, maka dari itu kenapa ada kunjungan tersebut agar siswa dapat memanfaatkan koleksi yang baru. Perpustakaan haruslah memenuhi kebutuhan dengan memenuhi kebutuhan pemustaka tersebut maka pelayanan akan berjalan dengan baik.

Setiap pustakawan diberikan amanah untuk kegiatan rutin sehari-hari, pustakawan harus mampu melakukan tugas yang telah diamanahkan (Anniswaty Hafid et al., 2021). Salah satu problematika kinerja pustakawan, perpustakaan di MA Sirajul Ulum ialah harus memenuhi jabatan pustakawan tersebut. Pemustaka banyak mengeluh tentang kurangnya pelayanan dan akhirnya terjadi kurangnya peminatan terhadap pemustaka tersebut dan disebabkan terbatasnya keterampilan. Jadi, pustakawan harus benar-benar profesional dalam problematika pelayanan perpustakaan tersebut dan diperlukan peningkatan kualitas diri dari pustakawan yang bersangkutan, sehingga dapat memberikan pelayanan kepada pemustaka secara berkualitas. Pustakawan yang profesional selain mempunyai wawasan dan keterampilan, juga harus mengembangkan kinerjanya ke arah yang lebih baik.

Sebaliknya, tanpa adanya pustakawan perpustakaan tidak akan berjalan dengan baik jika kurangnya pelayanan terhadap pemustaka. Kinerja pustakawan tersebut mempunyai kemampuan untuk mengelola, mengembangkan informasi serta mampu menggunakan teknologi layanan informasi untuk menanggapi kebutuhannya. Setiap pustakawan harus mampu menggunakan teknologi informasi untuk mengembangkan terhadap kinerja pustakawan, dengan adanya kurang pelayanan maka sulit untuk menggunakan teknologi tersebut. Terutama dalam memberikan pelayanan ataupun menjalankan tugas kepustakawanannya dengan baik. Banyak pustakawan yang disebabkan keterbatasan terhadap keterampilan mereka (Triningsih, 2022).

b. Tidak disiplinnya pustakawan

Perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka agar meningkatkan wawasan membaca serta mencerdaskan bangsa. Untuk itu perpustakaan dapat di atur dengan baik, tetapi dalam kenyataan untuk mengelola sering terjadi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh pustakawan atau pemustaka. Dimana pelanggaran tersebut dapat disebabkan kurangnya disiplin pustakawan, dan terjadi pengaruh terhadap kurang disiplinnya kinerja pengelola perpustakaan.

Dengan tidak disiplinnya pustakawan dapat dikatakan pustakawan tidak berhasil untuk mengelola perpustakaan. Keberhasilan perpustakaan sangat ditentukan oleh kualitas kerja pustakawan

tersebut. Kedispilinan sangat penting terhadap pustakawan agar pemustaka dapat kesadaran terhadap pustakawan tersebut dan mentaati semua peraturan yang ada diperpustakaan tersebut dan norma yang berlaku. Dengan adanya disiplin, maka semakin tinggi prestasi kinerja yang didapat. Aktivitas pustakawan harus didasari keahlian dan rasa tanggung jawab, diperlukan peningkatan kualitas diri dari pustakawan yang bersangkutan, sehingga memberikan pelayanan kepada pemustaka secara berkualitas. Pustakawan yang profesional selain memiliki pengetahuan dan keterampilan, juga harus mengembangkan kinerjanya ke arah yang lebih baik (Susilawati, 2023).

c. Jam buka perpustakaan tidak menentu

Berawal terbukanya jam layanan perpustakaan secara tidak langsung pada jam istirahat dimana kepuasan pemustaka tersebut terbatasnya waktu kunjungan hanya 2 jam berjalannya. Sebelum berkunjungnya pemustaka, koleksi perpustakaan yang akan digunakan harus diperiksa secara terlebih dahulu supaya pemustaka dapat pelayanan yang sangat puas termasuk dalam kategori tingkat sedang, sebagaimana pustakawan dapat menerima pengalaman yang singkat ini dan perpustakaan tersebut harus memanfaatkan kejadian ini untuk memberikan pelatihan teknologi tambahan dan teknologi keterampilan bagi pemustaka dalam keadaan era revolusi saat ini.

Kendala jarang terbukanya perpustakaan ini yaitu adanya pandemi *Covid-19* maka seluruh kegiatan di sekolah MA Sirajul Ulum di *offline*-kan, dan diarahkan melalui teknologi informasi *zoom* dimana pemustaka kurang berminat saat melalui teknologi tersebut, sebab jarang terbukanya perpustakaan ini berkurang juga peminat terhadap pemustaka, karena jam terbukanya kondisional.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pustakawan di Perpustakaan Madrasah Aliyah Sirajul Ulum perlu meningkatkan kinerjanya untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada pemustaka. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pustakawan, seperti kurang maksimalnya pengelolaan perpustakaan dan keterbatasan koleksi. Oleh karena itu, pustakawan perlu mengembangkan kompetensinya, terutama dalam penggunaan teknologi informasi, untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan perpustakaan.

Selain itu, kerjasama dengan perpustakaan umum daerah menjadi salah satu langkah strategis untuk saling berbagi pengalaman dan sumber daya guna meningkatkan kinerja dan layanan perpustakaan. Meskipun masih terdapat kendala seperti koneksi yang kurang memadai, kerjasama ini diharapkan dapat membantu dalam mengatasi masalah tersebut. Peran pustakawan sangat krusial sebagai penyaji informasi, dan tanpa peningkatan dalam pelayanan, perpustakaan tidak akan berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, kemampuan pustakawan dalam mengelola dan mengembangkan informasi, serta memanfaatkan teknologi layanan informasi, sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

Referensi

- Andayani, S. (2017). Komunikasi Non-Verbal Pustakawan sebagai Penyaji Informasi. *Libria*, 9(2).
- Anniswaty Hafid, Salim Basalamah, & Noer Jihad Saleh. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pustakawan Pengadilan Agama di Sulawesi Selatan dan Barat. *Tata Kelola*, 8(2). <https://doi.org/10.52103/jtk.v8i2.595>
- Fitriyani, E., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kualitas Pelayanan, dan Kinerja Pustakawan terhadap Minat Berkunjung Masyarakat. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2).
- Husna, J. (2019). Peran Pustakawan Sebagai Kreator Konten Digital. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(2). <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.173-184>

- Marguna, A. M., & Sangiasseri. (2020). Pengaruh Kompetensi Digital (e-Skills) Terhadap Kinerja Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin. *Jupiter*, XVII(2).
- Mustika, P. (2017). Profesionalisme Pustakawan. *Buletin Perpustakaan*, 57.
- Ngatini. (2020). Peran Pustakawan dalam Optimalisasi Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Buletin Perpustakaan Universitas Indonesia*, 3(2).
- Rulyah, S. (2018). Profesi Pustakawan: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca*, 34(1).
- Susilawati, A. (2023). Pengaruh Kinerja Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan di Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung. *Information Science and Library*, 4(1). <https://doi.org/10.26623/jisl.v4i1.6821>
- Triningsih, C. E. (2022). Profesionalisme Pustakawan Dalam Membangun Layanan Informasi di Era Society 5.0. *Indonesian Journal Of Library and Information Science*, 3.
- Yuliana, L., & Mardiyana, Z. (2021). Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan. *Jambura Journal of Educational Management*. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.526>
- Zakaria, F. A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Pustakawan. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 11(1). <https://doi.org/10.20473/jpua.v11i1.2021.19-29>